

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan alat ukur kemajuan suatu bangsa. Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar atau terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Karenanya, jika pendidikan di suatu bangsa itu bagus dan berkualitas, maka bisa dipastikan kualitas hidup dan masa depan bangsa itu juga cerah. Tidak akan ada lagi masyarakat yang buta aksara, buta informasi, dan buta teknologi. Apalagi di tengah zaman globalisasi seperti sekarang ini, yang mana kompetisi menjadi sebuah gaya hidup, sehingga sumber daya manusia menjadi modal yang sangat penting bagi setiap manusia.

Dalam jenjang pendidikan dasar dan menengah yang ada di Indonesia, ilmu pengetahuan alam menjadi sebuah materi yang wajib ada dalam setiap kurikulum yang diberlakukan di sekolah. Dan dalam materi IPA, itu mengandung beberapa unsur pelajaran yang saat ini menjadi pelajaran yang otonom, diantaranya ada fisika, kimia, dan biologi.

Fisika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang mendasari perkembangan teknologi. Sebagai ilmu yang mempelajari fenomena alam, fisika juga memberikan pelajaran yang baik kepada manusia untuk hidup selaras berdasarkan hukum alam. Pengembangan teknologi dan pemanfaatan sumber daya alam tidak akan bisa termanfaatkan dengan optimal tanpa kita mempelajari ilmu fisika.<sup>2</sup> Dalam jenjang sekolah menengah atas fisika sudah mendapatkan porsi tersendiri dalam sebuah kurikulum pembelajaran, sehingga menjadi sebuah kewajiban bagi peserta didik untuk mengetahui dan mempelajari pelajaran ini.

Dalam perkembangannya, fisika saat ini dianggap menjadi pelajaran yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Banyak peserta didik yang merasa kesulitan dalam mengikuti pelajaran ini, fisika diidentikan menjadi pelajaran yang sulit dimengerti dan membuat orang

---

<sup>1</sup> Redaksi Sinar Grafika, *UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003)*, Cet. 2, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 3.

<sup>2</sup> Hari Subagya dan Agus Taranggono, *Sains Fisika 3 SMA/MA*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. iii

bingung. Konstruk ini ada, memang terbangun dari berbagai pengalaman yang telah dialami peserta didik dalam setiap mengikuti pelajaran fisika. Seperti temuan dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti di MA Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang, yang mana banyak dari peserta didik merasa bingung dan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran fisika.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi psikologi peserta didik, yang dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam faktor internal yang dialami peserta didik terkait dengan kondisi jiwa atau diri dari peserta didik, seperti emosi. Dan faktor eksternal diantaranya dari ada guru yang mengajar kurang variatif sehingga itu mengakibatkan kebosanan dalam diri peserta didik, ada juga karena lingkungan yang bising sehingga itu membuat semakin tidak nyaman dalam belajar.

Proses belajar mengajar sangat dipengaruhi aspek-aspek psikologi dari seorang peserta didik itu sendiri. Dalam ilmu psikologi, dalam proses belajar ada dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal peserta didik dan faktor eksternal peserta didik.<sup>3</sup>

Dalam kajian ilmu psikologi, suasana psikis atau suasana batin yang dihayati seseorang pada saat tertentu yang biasa dinamakan emosional<sup>4</sup> menjadi sebuah tinjauan khusus untuk mengetahui bagaimana keadaan seorang peserta didik dalam menjalani kegiatan belajar mengajar (KBM). Aspek emosional dari peserta didik sangat mempengaruhi proses jalannya KBM secara umum dan khususnya untuk pelajaran fisika.

Faktor internal yang mempengaruhi emosi seorang peserta didik terdiri dari aspek fisiologi (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah). Faktor eksternal yang mempengaruhi peserta didik meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.<sup>5</sup>

Emosional menjadi sebuah kajian penting, karena sebagai seorang pendidik harus tahu dan mengerti keadaan peserta didiknya. Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya statis, tetapi keadaan selalu dinamis. Kadang-kadang lancar, terkadang kurang lancar, terkadang mudah dalam menangkap apa yang dipelajari tapi terkadang pula sulit

---

<sup>3</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2010), hlm. 130

<sup>4</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2009), hlm. 77

<sup>5</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2010), hlm. 130-135

untuk menangkapnya.<sup>6</sup> Demikianlah sebuah realitas yang sering dialami peserta didik dalam menjalani KBM, terlebih pelajaran fisika yang cenderung menggunakan otak kiri dari pada otak kanan, sehingga dibutuhkan hal yang menarik untuk selalu menjaga emosional seorang peserta didik agar selalu senang dan konsentrasi dalam menjalani KBM pelajaran fisika.

Dari deskripsi di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Tinjauan Emosional Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fisika Di MA Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana keadaan emosional peserta didik dalam mengikuti pelajaran fisika di MA Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi emosional peserta didik saat mengikuti pelajaran fisika di MA Nurul Huda Mangkang kulon Semarang?
3. Bagaimana solusi alternatif dalam melihat permasalahan emosional peserta didik dalam mengikuti pembelajaran fisika di MA Nurul Huda Mangkang kulon Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mendiskripsikan keadaan emosional yang dialami oleh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran fisika di MA Nurul Huda Mangkang kulon Semarang.
- b. Mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi emosional peserta didik dalam mengikuti pembelajaran fisika di MA Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang.
- c. Untuk memberikan solusi bagi permasalahan emosional peserta didik saat mengikuti pembelajaran fisika.

### **2. Manfaat Penelitian**

---

<sup>6</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 229

Manfaat yang diharapkan dan hendak dicapai dalam penelitian ini secara teoritis adalah dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu terutama pada peningkatan kualitas pembelajaran fisika.

Namun, jika dilihat dari segi praktisnya manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Bagi peserta didik di MA Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang
  - a. Untuk meningkatkan minat dan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran fisika.
  - b. Untuk mengetahui apa yang menjadi penyebab kesulitan dalam mengikuti pembelajaran fisika.
2. Bagi guru di MA Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang
  - a. Dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru fisika untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
  - b. Untuk mengetahui apa yang mempengaruhi peserta didik disaat mengikuti pembelajaran fisika.
3. Bagi pihak MA Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang

Menambah perangkat pembelajaran dan memperbaiki fasilitas ruang kelas sehingga dapat membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif guna meningkatkan mutu belajar.
4. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman lapangan mengenai faktor emosional apa saja yang bisa memberikan pengaruh dalam pembelajaran fisika sehingga bisa mengkonsep pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan peserta didik.